

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN COVID-19
TERHADAP MASYARAKAT PETANI
(Studi Kasus: Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)**

SKRIPSI

Oleh:

**RAHMAT HIDAYAT
NPM : 1604300119
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN COVID-19
TERHADAP MASYARAKAT PETANI
(Studi Kasus: Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)**

SKRIPSI

Oleh:

**RAHMAT HIDAYAT
1604300119
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua



Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus: 01-12-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : RAHMAT HIDAYAT

NPM : 1604300119

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Efektivitas Program Bantuan Covid-19 Terhadap Masyarakat Petani (Studi Kasus: Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*Plagiarisme*) maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan ,

Yang Menyatakan



RAHMAT HIDAYAT

RINGKASAN

Rahmat Hidayat 1604300119 “Analisis Efektifitas Program Bantuan Covid-19 Terhadap Masyarakat Petani”. Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Coronavirus jenis (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Corona virus disease 2019 (COVID-19). Di Provinsi Sumatera Utara khususnya Kota Medan menempati urutan pertama dalam hal penyebaran Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 ini masyarakat desa yang bergerak dalam sektor pertanian mengalami beberapa masalah seperti kurangnya biaya produksi dan juga pemasaran, hal ini menyebabkan para petani mengalami banyak kerugian dikarenakan pemasaran yang sangat sulit dijangkau oleh masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani di lokasi penelitian dan menganalisis bagaimana efektifitas program bantuan pemerintah di masa Covid-19 terhadap petani di lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Metode penentuan sampel dengan menggunakan metode *cluster random sampling*.

Berdasarkan penelitian terdapat hasil berupa tanggapan petani responden tentang tingkat efektifitas program bantuan dalam peningkatan produksi usaha tani berada pada kriteria cukup efektif yaitu dengan indeks skor 50,13% yang berarti peranan Program Bantuan Covid-19 dalam peningkatan produksi petani cukup efektif. Dari kelima variabel yang diajukan variabel pemantauan program bantuan adalah indikator yang memiliki tingkat efektifitas tertinggi yaitu sebesar 63,25%. Sementara untuk penilaian efektifitas terendah adalah variabel sosialisasi program dengan skor indeks 30,55% atau berada pada kriteria tidak efektif. Kemudian, dampak dari Covid-19 terhadap penerimaan petani sayuran di Kelurahan Terjun terjadi peningkatan penerimaan petani sayuran pada masa Covid-19. Persentase peningkatan penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar 21,15% daripada penerimaan sebelum covid yaitu pada periode Februari 2020. Dimana pada masa tersebut belum dilakukan PSSB. Penerimaan yang diperoleh petani pada masa sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp. 4.409.659, sementara pada masa Covid-19 yaitu ketika terjadinya PSBB di Kota Medan (Mei, 2020) penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 5.342.443.

SUMMARY

Rahmat Hidayat 1604300119 "Analysis of the Effectiveness of the Covid-19 Assistance Program for Farming Communities". At the beginning of 2020, the world was shocked by the outbreak of a new virus, namely the type Coronavirus (SARS-CoV-2) and the disease is called Corona virus disease 2019 (COVID-19). In North Sumatra Province, especially Medan City, it ranks first in terms of the spread of Covid-19. During this Covid-19 pandemic, rural communities engaged in the agricultural sector experienced several problems such as lack of production and marketing costs, this caused farmers to experience a lot of losses due to marketing which was very difficult to reach by the community.

This study aims to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on farmers' income in the research location and to analyze the effectiveness of the government assistance program during the Covid-19 period on farmers in the research location. The location of this research was carried out in the Village of Falls, District of Medan Marelan, Medan City. The data analysis method used is descriptive analysis method. The method of determining the sample using the cluster random sampling method.

Based on the research, there are results in the form of responses from respondent farmers about the level of effectiveness of the assistance program in increasing farm production, which is on the criterion of being quite effective, namely with an index score of 50.13%, which means that the role of the Covid-19 Assistance Program in increasing farmer production is quite effective. Of the five proposed variables, the assistance program monitoring variable is the indicator that has the highest level of effectiveness, which is 63.25%. Meanwhile, the lowest effectiveness assessment is the program socialization variable with an index score of 30.55% or is in the ineffective criteria. Then, the impact of Covid-19 on the acceptance of vegetable farmers in the Waterfall Village was an increase in the acceptance of vegetable farmers during the Covid-19 period. The percentage increase in income obtained by farmers is 21.15% compared to pre-covid revenues, namely in the February 2020 period. At that time, PSSB had not been carried out. The income obtained by farmers in the period before Covid-19 was Rp.4,409,659, while during the Covid-19 period, namely when the PSBB occurred in Medan City (May, 2020) the income obtained by farmers was Rp. 5,342,443.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rahmat Hidayat, lahir di Lubuk Linggau pada tanggal 10 September 1998 dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Latifah Sri Juliantina. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 164327 Kota Tebing Tinggi .
2. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Kota Tebing Tinggi .
3. Tahun 2016, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.
4. Tahun 2016, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2019, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanah Merah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
6. Tahun 2019, mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. ASIAN AGRI di Kota Tebing Tinggi
7. Tahun 2021, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Efektivitas Program Bantuan Covid-19 Terhadap Masyarakat Petani (Studi Kasus: Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan)”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul Skripsi Penelitian ini adalah Analisis Efektivitas Bantuan Covid-19 Terhadap Masyarakat Petani (Studi Kasus : Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi nantinya. Atas tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Sudirman dan juga Ibunda Latifah Sri Juliantina, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moril maupun materi.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku anggota komisi pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis
5. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis

7. Seluruh Staf Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Agribisnis-3 stambuk 2016 dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah Swt. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah Swt. Aamin.

Medan, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Pengertian covid 19	8
Penyebaran covid 19.....	9
Gejala penyakit covid 19	9
Sejarah Penyebaran covid 19	11
Pengertian Efektifitas	12
Ukuran Efektifitas	13
Konsep Pendekatan dalam Efektifitaas	14
Bantuan Covid 19 untuk petani.....	15
Penelitian terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	20
METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian.....	22
Metode Penentuan Lokasi	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Pengolahan dan Analisis data.....	25
Definisi Dan Batasan Operasional	30

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	31
Letak dan Luas Daerah	31
Persebaran Penduduk.....	31
Karakteristik Sampel Penelitian	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sayuran.....	41
Efektivitas Program Bantuan Covid-19 Terhadap Petani	45
KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
Kesimpulan	56
Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Sampel Penelitian Perlingkungan	24
2.	Interval Skor Jawaban Likert	28
3.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	31
4.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	32
5.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Keyakinan.....	33
6.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan	34
7.	persebaran Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	35
8.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Tanaman Sayuran	36
9.	Persebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	37
10.	Persebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman.....	38
11.	Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Bantuan Yang Diperoleh	40
12.	Dampak Covid-19 Terhadap Penerimaan Petani	42
13.	Perbandingan Harga Komodi Pertanian Sebelum Dan Saat Pandemi	44
14.	Rekap kusioner tanggapan responden	46
15.	Tanggapan Responden Tentang Kemudahan Mengakses Bantuan	47
16.	Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Sasaran Bantuan.....	49
17.	Tanggapan Responden Tentang Sosialisasi Bantuan	51
18.	Tanggapan Responden Tentang Tujuan Bantuan	52
19.	Tanggapan Responden Tentang Pemantauan Program Bantuan..	54
20.	Rekapitulasi Tanggapan Petani Tentang Efektivitas Program Bantuan Covid 19.....	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	61
2.	Penerimaan Petani Sebelum Covid-19 (Februari 2020).....	63
3.	Penerimaan Petani Sayur Pada Masa Covid-19 (Mei,2020)	65
4.	Tanggapan Petani Tentang Kemudahan Mengakses Bantuan	67
5.	Tanggapan Petani Tentang Ketepatan Sasaran Bantuan	69
6.	Tanggapan Petani Tentang Sosialisasi Program Bantuan	71
7.	Tanggapan Petani Tentang Tujuan Program Bantuan.....	73
8.	Tanggapan Petani Tentang Pemantauan Program Bantuan.....	75

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui bahwa asal mula virus ini berasal dari daerah Wuhan (Tiongkok) pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Data WHO, 1 Maret 2020) (Burhan, 2020).

Awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajang dengan satu pasar seafood atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Huang,et.al.,2020). Sampel isolasi dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi Coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia ke manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus "*super spreader*", akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi virus ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020).

Peningkatan jumlah kasus Corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara

mudah melalui kontak dengan si penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU Nomor 6 Tahun 2018). Beberapa negara yang telah menerapkan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus corona adalah China, Spanyol, Italia, dan Malaysia. Pemerintah negara tersebut memutuskan *lockdown*, dengan menutup semua akses fasilitas publik dan transportasi. Warga dihimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri, dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal (Perdana, 2020).

Di Provinsi Sumatera Utara khususnya Kota Medan menempati urutan pertama dalam hal penyebaran Covid-19 disusul Kabupaten Deli Serdang tetapi bukan berarti Kota atau Kabupaten lain yang berada di Sumatera tidak terdampak oleh penyebaran wabah Covid - 19. Kota Medan adalah daerah industri Sumatera Utara dimana siklus perputaran ekonomi berada di Kota Medan maka dari itu wajar jika Kota Medan termasuk daerah yang berada di Zona Merah dalam artian tingkat penyebaran wabah Covid-19 yang tinggi. (Dinas Kesehatan Sumatera Utara,2020)

Pada masa Pandemi Covid-19 sektor perekonomian di Sumut pada triwulan pertama mengalami penurunan yaitu sebanyak 4,75%. Berdasarkan lapangan usaha sektor pertanian mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 1,42%. Menurut BI pertumbuhan ekonomi Sumut pada tahun 2020 jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya. Sektor pertanian adalah sektor penopang pangan yang sangat krusial pada saat krisis ekonomi dan juga sebagai pembuka kesempatan untuk merevitalisasi sektor pertanian, maka penting untuk diperhatikan agar perekonomian di Indonesia dapat bangkit kembali.

Menurut (Rudy, 2020). Desa yang fokus mengurus potensi atau masalah lokal terbukti lebih tahan terhadap krisis, maka dari itu agar masyarakat di desa dapat bertahan. Pemerintah Desa perlu melakukan beberapa hal dalam peningkatan potensi masyarakat seperti menyediakan kebutuhan masyarakat terkait dalam hal penggalian potensi desa, lebih memerhatikan lagi komunitas yang bergerak dalam penanganan potensi masyarakat dan menyediakan alat atau teknologi moderen. (Maun, 2020)

Di masa pandemi Covid-19 ini masyarakat desa yang bergerak dalam sektor pertanian mengalami beberapa masalah seperti kurangnya biaya produksi dan juga pemasaran, hal ini menyebabkan para petani mengalami banyak kerugian dikarenakan pemasaran yang sangat sulit dijangkau oleh masyarakat. (Mulyono, 2020) juga menyatakan terbengkalainya sektor pariwisata dan juga sektor pengiriman barang dan jasa dapat menghambat pergerakan ekonomi di bidang pertanian karena pasar terbesar para petani bukan pada masyarakat melainkan terdapat pada sektor pariwisata dan pengiriman barang dan jasa seperti hotel, restoran, dan juga pengiriman ke luar daerah.

Sejak awal pandemi, Kementerian Pertanian telah menjalankan berbagai program, diantaranya program dalam upaya membantu petani agar dapat meningkatkan usahanya di era pandemi. Adapun jenis-jenis program yang diberikan adalah: pemberian sarana produksi, alat pra panen dan pasca panen, fasilitas pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan program BLT (Bantuan Langsung Tunai). Dengan adanya program tersebut kini sektor pertanian diklaim menjadi penopang utama perekonomian Sumut, karena dianggap sektor pertanian sangat menjanjikan dalam pengembangan perekonomian. Hal ini merupakan akibat dari penurunan pertumbuhan sektor pertanian di Sumut yang tidak terlalu besar jika dibandingkan 9 sektor usaha lainnya.

Kuntoro, (2020) menjelaskan dalam peningkatan produksi, Kementerian Pertanian melakukan beberapa upaya dengan memberikan bantuan sarana produksi, alat prapanen dan pascapanen. Kementerian juga terus mendorong para petani untuk menggunakan fasilitas kredit usaha rakyat (KUR) dan juga pengembangan pertanian berbasis korporasi dan klaster. (Iskandar, 2020)

Dalam proses pelaksanaan program tersebut masih banyak kendala yang dihadapi seperti pemberian bantuan agar tepat sasaran, kadang banyak program tersebut yang salah sasaran hingga program yang diadakan tersebut tidak berdampak terhadap kehidupan petani. Dalam proses pelaksanaannya, efektivitas setiap program harus diperhatikan agar tujuan dari pelaksanaan program tersebut dapat tercapai dan memberikan jalan keluar bagi para petani.

Salah satu daerah di Kota medan yang memperoleh program bantuan pemerintah di masa pandemi untuk petani adalah Kelurahan Terjun, hal ini dikarenakan Kelurahan Terjun merupakan salah satu daerah yang mayoritas

penduduknya berprofesi sebagai petani, khususnya petani sayuran. Mengingat Kelurahan Terjun yang lokasinya berdekatan dengan pusat ibukota Provinsi Sumut, memudahkan Kelurahan Terjun untuk dapat memperoleh setiap program bantuan yang diadakan oleh pemerintah pusat.

Program bantuan Covid-19 yang diperoleh petani sayuran di Kelurahan Terjun terdiri dari dua jenis bantuan yaitu bantuan peralatan pertanian dan bantuan sarana produksi yaitu berupa pupuk, bibit dan obat-obatan. Program bantuan ini di peroleh dari pengajuan proposal yang dilakukan oleh ketua kelompok tani dan pihak penyuluh setempat kepada dinas pertanian dan perikanan kota medan. Proposal permohonan bantuan diajukan pada tanggal 10 November 2020 untuk bantuan Alsintan sementara untuk proposal bantuan obat hama penyakit di ajukan pada tanggal 13 Januari 2021. Berdasarkan proposal ajuan permohonan bantuan alsintan dan obat-obatan yang diusulkan oleh pihak kelompok tani dan penyuluh, pihak dinas pertanian memberikan bantuan untuk petani terdampak Covid-19. Bantuan Covid-19 di salurkan pada petani pada tanggal 15 Desember 2020 sementara untuk realisasi bantuan obat-obatan dan bibit disalurkan pada tanggal 20 Januari 2021. Penyaluran bantuan tersebut di salurkan oleh pihak dinas pertanian melalui penyuluh pertanian setempat untuk kemudian penyuluh beserta ketua kelompok tani menyerahkannya kepada anggota kelompok tani.

Maka dengan adanya program bantuan dari pemerintah akibat pandemi Covid-19 ini terhadap petani diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat petani sayuran di Kelurahan Terjun, mengingat Kelurahan Terjun merupakan salah satu sentral penghasil sayuran khususnya di Kecamatan Medan Marelan. Menurut penuturan masyarakat petani di Kelurahan Terjun program bantuan Covid-19 yang diadakan oleh pemerintah belum menjangkau seluruh lapisan petani hal ini dikarenakan banyaknya prosedur yang harus diurus agar bisa memperoleh bantuan.

Dengan adanya program yang diluncurkan oleh pemerintah terhadap petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para petani di era pandemi ini, hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan salah satu sektor penopang atas perekonomian Kota Medan. Salah satu komoditas yang paling banyak dibudidayakan di Daerah Kota Medan adalah komoditas sayur-sayuran, khususnya di Kelurahan Terjun yang mana tanaman sayuran sangat banyak dibudidayakan oleh petani dan merupakan sumber mata pencarian petani.

Dari uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas bantuan pemerintah terhadap petani di masa pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu penulis akan meneliti dengan judul “ **ANALISIS EFEKTIVITAS BANTUAN COVID –19 TERHADAP MASYARAKAT PETANI (Studi Kasus: Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?
2. Bagaimana efektivitas program bantuan pemerintah di masa Covid-19 terhadap petani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
2. Menganalisis bagaimana efektivitas program bantuan pemerintah di masa Covid-19 terhadap petani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi;

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan evaluasi apakah kebijakan yang diterbitkan telah cukup memenuhi kebutuhan dalam sektor pertanian.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Covid-19

Pengertian Covid -19

Coronavirus adalah salah satu famili virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit bagi manusia. Dua diantara penyakit yang disebabkan oleh famili Coronavirus yang terkenal adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Secara umum infeksi oleh Coronavirus akan memberikan gejala seperti flu atau infeksi saluran nafas yang ringan. Namun, karena virus ini dapat ditransmisikan penularannya dari hewan ke manusia dan manusia ke manusia membuat infeksi sulit dikendalikan. Terlepas dari besarnya perhatian oleh masyarakat luas, pihak otoritas kesehatan Tiongkok menghimbau agar masyarakat tidak panik dan jangan percaya terlebih dahulu jika 2019-nCoV akan lebih berbahaya dibandingkan dengan SARS maupun MERS. Penelitian masih terus dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak 2019-nCoV terhadap manusia dan mencari tahu sumber infeksi dari 2019-nCoV. Sebuah penelitian yang diterbitkan di *Journal Medical of Virology* pada tanggal 22 Januari 2020, menyatakan adanya kemungkinan besar jika sumber infeksi berasal dari ular ke manusia dan kemungkinan lainnya dapat berasal dari kelelawar ke manusia karena kemampuan Coronavirus untuk beradaptasi yang sangat tinggi.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Karakter virus Corona sangat berbeda dengan jenis penyakit epidemik lainnya seperti kolera, pes, influenza, flu burung, dan lain-lain.

Covid-19 ini sangat menyiksa manusia. Jika dia sudah menjangkiti orang, bukan hanya orang/warga/ pasien yang terinfeksi Corona yang diisolasi oleh pemerintah, tetapi seluruh warga masyarakat akan turut diisolasi, baik warga yang sakit maupun warga yang sehat. Tempat karantina di rumah sakit bagi yang sudah terinfeksi, sementara yang sehat, akan dikarantina di rumah masing-masing secara mandiri. Isolasi mandiri dilakukan untuk mencegah dan menghindari penyebaran virus Corona meluas ke masyarakat. Namun, pandemi Covid-19 membuat hampir semua orang kalang-kabut menghadapinya. Persoalan menjadi sangat serius karena yang dihadapi adalah ketidakpastian baru. Pandemi Covid-19 menjadi disruptif sehingga kita perlu mengenali, mengatasi, dan mencegahnya agar ketidakpastian ini segera berakhir. (Kumar, 2020)

Penyebaran Covid-19

Cara penularan utama penyakit ini adalah melalui tetesan kecil (*droplet*) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Saat ini WHO menilai bahwa risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala Covid-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya. Namun, banyak orang yang teridentifikasi Covid-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan periode penularan atau masa inkubasi Covid-19. Tetap pantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini. (WHO, 2020)

Gejala Penyakit Covid-19

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan

kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, malgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan pendarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi. (PDPI, 2020).

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi.

1. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan kondisi teringan. Gejala yang muncul berupa gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, malaise, sakit kepala, dan nyeri otot. Perlu diperhatikan bahwa pada pasien dengan lanjut usia dan pasien *immunocompromises* presentasi gejala menjadi tidak khas atau atipikal. Selain itu, pada beberapa kasus ditemui tidak disertai dengan demam dan gejala relative ringan. Pada kondisi ini pasien tidak memiliki gejala komplikasi diantaranya dehidrasi, sepsis atau napas pendek.

2. Pneumonia ringan

Gejala utama dapat muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak-anak dengan pneumonia tidak berat ditandai dengan batuk atau susah bernapas.

3. Pneumonia berat.
 - a. Gejala yang muncul diantaranya demam atau curiga infeksi saluran napas
 - b. Tanda yang muncul yaitu *takipnea* (frekuensi napas: > 30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar.

Sejarah Penyebaran Covid-19

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan oleh sebuah fakta mengenai munculnya penyakit sangat menular yang menyerang organ pernapasan dan mematikan di daratan Tiongkok. Kasus penyakit menular yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei ini dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan seluruh dunia (WHO, 2020). Sumber penularan diduga berasal dari hewan kelelawar tetapi ini masih belum diketahui dengan pasti, akan tetapi kasus pertama kali dilaporkan berkaitan dengan aktivitas pasar ikan di Wuhan yang juga menjual hewan kelelawar (Nishiura., 2020).

Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengumumkan secara resmi pada 11 Februari 2020 bahwa penyakit menular ini adalah Corona Virus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Pada manusia, jenis coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti halnya penyakit SARS, MERS yang bersifat mematikan, seperti halnya juga COVID-19. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia, dan telah menyebar luas di Tiongkok serta lebih dari 190 negara dan teritori lainnya (Susilo et al., 2020). Cepatnya penyebaran ini dikarenakan bertepatan dengan waktu libur akhir tahun, perayaan Natal 2019, Tahun Baru 2020, dan menyambut perayaan Imlek, sehingga pergerakan manusia begitu padat antar daerah, maupun antar negara. Sejak Januari 2020 kasus infeksi Covid-19

di dunia terus meningkat, pada Maret 2020 lebih dari 190 negara telah mengonfirmasi terjangkit virus ini, dengan jumlah 781.485 kasus. (Bramasta, 2020).

Pada bulan April jumlah kasus mencapai 3.208.977 kasus (Aida, 2020). Sedangkan pada bulan Mei jumlah kasus mencapai 6.176.242 kasus (G. S. Putri, 2020). Beberapa negara di dunia selain Tiongkok yang mengalami jumlah kasus infeksi terbanyak antara lain Korea Selatan, Jepang, Italia, Spanyol, Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya. Di Indonesia kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah dua kasus. Pada akhir bulan Maret tercatat terdapat 1.528 kasus terkonfirmasi positif terinfeksi (Nugraheny, 2020). Pada bulan April tercatat terdapat 10.118 kasus (Nugraheny, 2020). Sedangkan pada bulan Mei lonjakan kasus masih terus terjadi, yakni mencapai 26.473 kasus. (Hakim, 2020)

B. Efektivitas

Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. (Mahmudi 2015)

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, maka makin tinggi efektivitasnya. (Kurniawan,2015).

Berdasarkan pengertian diatas maka efektivitas dapat diartikan sebagai ketercapaian suatu program atau tujuan yang telah direncanakan atau ditargetkan, atau efektivitas juga dapat diartikan ketepatan sasaran dari program yang sedang dijalankan.

Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang yang bertanggung jawab dalam proses pengembangan produksi harus memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*). Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. (Iga, 2012)

Mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

- a. Ketepatan Sasaran Program. Pemahaman program dalam hal ini sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program. Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program seberapa besar, sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan Program. Tujuan program yaitu, sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan Program. Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.
(Nurchayanto, 2017)

Konsep Pendekatan dalam Penilaian Efektivitas

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

- a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*). Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sabanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
- b. Pendekataan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada

pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

- c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.
- d. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial.
- e. Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*). Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Adapun jenis program yang dilakukan adalah, program bantuan input produksi, peralatan pertanian pra panen dan pasca panen dan bantuan kredit.

Bantuan Covid-19 Untuk Petani

Respons pemerintah akibat terjadinya pandemi Covid-19 ini untuk membantu ekonomi para petani yaitu pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya pemerintah segera memastikan 3,8 juta petani dan nelayan miskin menerima bansos selama pandemi Covid-19, baik program keluarga harapan, bansos tunai, BLT desa, paket sembako, dan program gratis subsidi listrik.

Seluruh program yang disusun pemerintah adalah bagian dari jejaring pengaman sosial pemerintah selama Covid-19. Pemerintah mengalokasikan Rp 110 triliun untuk program ini yang diambil dari stimulus pandemi corona sebesar Rp 405,1 triliun dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) Nomor 1 Tahun 2020. Pada 5 Mei lalu, kementerian pertanian juga merencanakan pemberian bantuan langsung tunai (BLT) bagi 2,7 juta petani yang dianggap terdampak Covid-19. Mereka terdiri dari petani serabutan, buruh tani, dan petani penggarap.

Pemerintah menyatakan juga menyiapkan bantuan lain bagi petani dan nelayan terdampak covid-19 berupa stimulus fiskal sebesar Rp 34 triliun. Bantuan ini ditujukan membantu pembayaran angsuran serta subsidi bunga kredit, khususnya bagi para petani dan nelayan yang memiliki tanggungan angsuran sejumlah program pemerintah, seperti KUR, BLT untuk petani, dan juga penyediaan peralatan pra panen dan pasca panen.

Di daerah penelitian yaitu di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan jenis bantuan akibat pandemi Covid-19 yang diperoleh oleh petani sayuran di sana adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan Sarana Produksi

Untuk membantu petani dalam mengakses sarana produksi dalam kegiatan usaha tani sayuran, pemerintah memberikan bantuan kepada petani yaitu bantuan berupa pupuk, bibit dan obat-obatan. Kuntoro, (2020) menjelaskan dalam peningkatan produksi, Kementerian Pertanian melakukan beberapa upaya dengan memberikan bantuan sarana produksi, alat pra panen dan pasca panen. Kementerian juga terus mendorong para petani untuk menggunakan fasilitas

kredit usaha rakyat (KUR) dan pengembangan pertanian berbasis korporasi dan klaster.(Iskandar, 2020)

2. Alat Pra Panen dan Pasca Panen

Pemberian bantuan alat-alat pertanian ini di tujukan untuk mempermudah petani dalam proses pengolahan lahan dan pasca panen. Pemberian bantuan alat-alat pertanian sebenarnya sudah lama dilaksanakan namun karena akibat pandemi Covid-19 pemberian bantuan alat-alat pertanian mulai ditambah oleh pemerintah setempat guna untuk mempermudah pekerjaan petani. Adapun jenis alat pertanian yang diberikan adalah, cangkul dan lain-lain. Alat pertanian yang diberikan oleh pemerintah ini dikelola oleh kelompok tani guna kepentingan para anggotanya.

3. BLT dan KUR

Para petani tersebut akan mendapatkan BLT senilai Rp600.000/orang setiap bulan. Bantuan akan diberikan selama tiga bulan. Rinciannya, Rp300.000 diberikan dalam bentuk tunai dan sisanya berbentuk bibit, pupuk, dan sarana produksi lainnya. Bantuan ini akan disalurkan melalui kostra tani di tingkat kecamatan tanpa melalui pemerintah pusat, provinsi, hingga kabupaten dan kota. Kostra tani akan menyalurkannya langsung ke petani sesuai dengan data nama dan alamat. Sejak awal pandemi, Kementerian pertanian telah menjalankan berbagai program, diantaranya program dalam upaya membantu petani agar dapat meningkatkan usahanya di era pandemi adapun jenis-jenis program yang diberikan adalah: Fasilitas Pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan program bantuan langsung tunai. Dengan adanya program tersebut kini sektor pertanian diklaim menjadi penopang utama perekonomian Sumut, karena dianggap sektor

pertanian sangat menjanjikan dalam pengembangan perekonomian akibat dari penurunan pertumbuhan sektor pertanian di Sumut yang tidak terlalu besar dibandingkan 9 sektor usaha lainnya.

Penelitian Terdahulu

Sebagaimana bahan perbandingan dalam penelitian ini penulis mencantumkan hasil-hasil kajian/penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan mencantumkan kajian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian yang dilakukan apakah memiliki kesamaan, perbedaan sehingga akan lebih menjelaskan posisi permasalahan yang akan diteliti:

Fatkhul (2020) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro" Penelitian ini dilakukan akibat adanya fenomena wabah Covid-19 yang terjadi diseluruh negara termasuk Indonesia. Yang menyebabkan pengaruh signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor perekonomian. Hal tersebut menyebabkan Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi beban dimasyarakat, yaitu dengan memberikan bantuan sosial. Urgensi penelitian ini sebagai ukuran keefektivan program bantuan sosial di masa pandemi Covid-19 agar menjadi bahan evaluasi untuk dapat mengcover bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai penyaluran dana bantuan Covid-19 dan untuk menganalisis keefektivitasan pelaksanaan bantuan di Desa Gedongarum. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian, penulis

mendapatkan informasi dengan melakukan observasi tentang proses penyaluran bantuan, wawancara dengan masyarakat desa Gedongarum dimulai dari perangkat desa, petugas penyalur bantuan, masyarakat penerima bantuan, masyarakat non bantuan, dan melakukan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan bantuan sosial di desa Gedongarum belum efektif

Andre (2020) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul” Efektifitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dalam aspek (pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata) serta faktor pendukung dan penghambat program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Berdasarkan 5 indikator pengukuran efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo bisa dikatakan efektif melihat pada 4 variabel (pemahaman program, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata) yang sudah efektif dan hanya variabel ketepatan sasaran yang masih belum efektif.

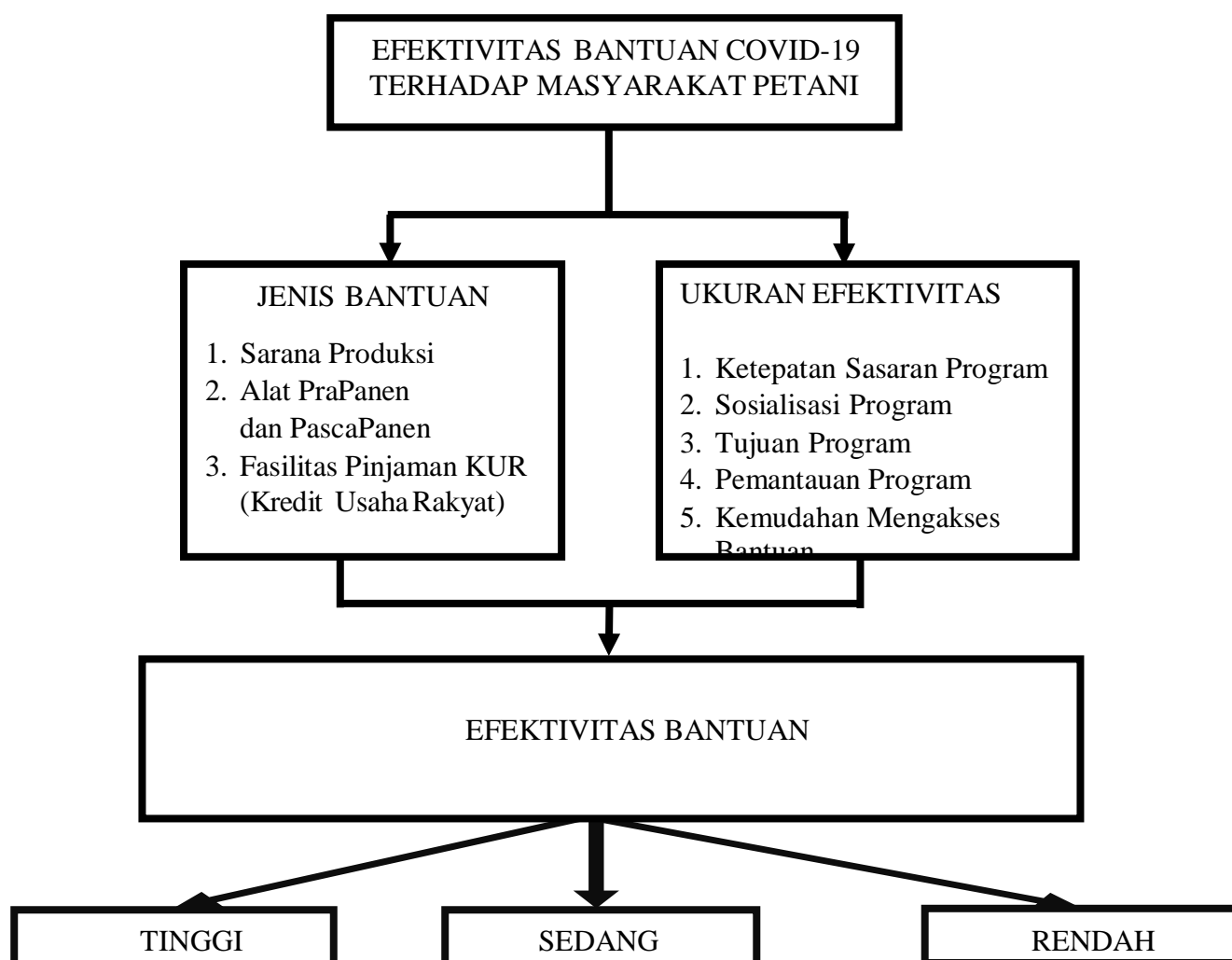
Carly Erfly Fernando Maun (2020) Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Temuan penelitian menunjukkan efektifitas program ini khususnya bagi masyarakat miskin dirasakansangat bermanfaat bagi mereka, dan sebagian besar masyarakat mendukung program yang dilakukan oleh pemerintah pusat tersebut.

Sarni (2020), Universitas Khairun Ternate Indonesia Dengan Judul “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Ternate”. Tujuan penelitian adalah mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pendapatan petani sayuran sebelum dan saat pandemi di Kota Ternate. Metode pengambilan sampel untuk petani dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang diambil sebanyak 30 petani, 20 sampel untuk petani kangkung, bayam dan sawi dan 10 sampel untuk petani cabe dan terong. Pengumpulan data meliputi data sekunder dan data primer. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata pendapatan petani sayuran yang diperoleh pada bulan maret sampai juni (saat Pandemi) selama satu musim tanam adalah sebesar Rp 3.220.000 untuk kangkung, Rp. 3.450.000 (sawi), Rp 4.140.000 (bayam), Rp. 1.820.000 (cabai) dan 4.687.500 (terong), namun berbanding terbalik pada periode Juli-September, dimana terjadi penurunan pendapatan untuk sayuran kangkung sebesar Rp 1.206.000, sawi Rp 1.337.000, bayam Rp 2.465.500, cabai mengalami peningkatan Rp 7.785.000 dan terong tetap dengan harga stabi yaitu Rp. 4.687.500

Kerangka Pemikiran

Masa mewabahnya pandemi Covid-19 ini menyebabkan pergerakan perekonomian menurun sehingga juga menyebabkan banyak sektor yang mengalami penurunan pendapatan seperti, sektor perdagangan barang dan jasa, sektor pariwisata, dan sektor pertanian. Hal ini disebabkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yakni peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sehingga berkurangnya daya beli masyarakat akan barang

dan jasa. Pada saat ini sektor pertanian adalah sektor yang dapat dikatakan cukup aman, karena sektor pertanian sangat menjanjikan dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data BPS, pada kuartal II 2020 PDB sektor pertanian menjadi penyumbang tertinggi pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia dengan pencapaian 16,24 persen. Meningkatnya PDB sektor pertanian secara berturut-turut pada kuartal I dan II di tahun 2020 menandakan adanya dampak positif bagi petani dan jasa penunjang pertanian.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung lapangan guna menjangkau fakta-fakta yang terjadi dilapangan melalui kunjungan dan wawancara langsung, sehingga diperoleh gambaran secara keseluruhan untuk mewakili kebenaran kondisi yang terjadi dan disertai dengan pengamatan terhadap isu-isu terkini melauai media elektronik sebagai sumber terpercaya dan aktual. (Morrison, M. A., 2012).

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai tujuan peneliti. Penelitian dilakukan di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian karena masyarakat di kelurahan tersebut sebagian besar berprofesi sebagai petani. Pertimbangan lain yaitu karena Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan adalah salah satu daerah yang terdampak langsung oleh wabah Covid-19 maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kondisi masyarakat petani yang ada di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan

menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

Populasi

Sugiyono (2017), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani sayuran yang berdomisili di Kelurahan Terjun yang berjumlah 429 KK sebagai petani sayuran sesuai dengan data periode 2020.

Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dengan *cluster random sampling* dimana dilakukan pembagian populasi menjadi kelompok yang terpisah dari beberapa cluster tersebut kemudian dilakukan pengambilan beberapa sampel secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usaha tani sayuran dengan jumlah sebanyak 429 KK petani. Menurut Arikunto (2013), untuk populasi lebih dari 100 dapat diambil sampel sebesar 10% - 15% atau lebih disesuaikan dengan tingkat kemampuan tenaga, biaya dan waktu yang tersedia bagi peneliti. Dalam penelitian ini ditetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 5%, sehingga sampel penelitian yang di ambil sebanyak 10% dari total populasi petani sayuran sehingga didapat sampel sejumlah 44 KK seperti yang terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian Perlingkungan

Nomor	Lingkungan	jumlah petani Sayuran	Sampel (10% KK)
1	Lingkungan 1	15	2
2	Lingkungan 2	32	3
3	Lingkungan 3	35	4
4	Lingkungan 4	24	2
5	Lingkungan 5	0	0
6	Lingkungan 6	21	2
7	Lingkungan 7	15	2
8	Lingkungan 8	25	3
9	Lingkungan 9	0	0
10	Lingkungan 10	17	2
11	Lingkungan 11	28	3
12	Lingkungan 12	0	0
13	Lingkungan 13	0	0
14	Lingkungan 14	40	4
15	Lingkungan 15	30	3
16	Lingkungan 16	32	3
17	Lingkungan 17	24	2
18	Lingkungan 18	34	3
19	Lingkungan 19	18	2
20	Lingkungan 20	6	1
21	Lingkungan 21	10	1
22	Lingkungan 22	23	2
Total		429	44

Sumber: Penyuluh Pertanian Kelurahan Terjun

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat

berupa lembar cek list, kuisisioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu masyarakat petani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah, ruang lingkup, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengolah data hasil dari penelitian yang telah dikumupulkan yaitu:

- a. *Editing* merupakan proses pengecekan atau memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan di lapangan, dengan tujuan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang diperoleh. Jadi *editing* merupakan upaya pengecekan kelengkapan data pertanyaan yang telah terkumpul dari hasil jawaban instrument angket dan wawancara.

- b. *Codeting* merupakan “pemberian kode pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama”. Kode ini biasanya berbentuk angka atau huruf untuk membedakan data yang akan dianalisis.
- c. Tabulasi data adalah mengelompokkan jawaban agar memperoleh gambaran kecenderungan jawaban responden dan menetapkan gambaran frekuensi dalam bentuk tabel.
- d. Menghitung frekuensi, data yang telah dikumpulkan di lapangan dihitung frekuensinya
- e. Membuat tabel/grafik, data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

2. Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu dampak Covid-19 terhadap pendapatan petani dilakukan dengan cara wawancara berstruktur ditujukan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan dalam menganalisis hasil penelitian. Sedangkan wawancara yang dilakukan secara tidak berstruktur adalah untuk mendapatkan penjelasan dari petani responden untuk membantu menjelaskan situasi yang terjadi di lokasi penelitian.

Analisis deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis. Keseluruhan data kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yang selanjutnya ditabulasikan untuk melihat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat pendapatan petani.

Dampak Covid-19 terhadap pendapatan petani diformulasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$D R = RSC - RMC$$

Keterangan

D R = Dampak covid terhadap penerimaan petani.

R SC = Penerimaan petani sebelum covid-19.

R MC = Penerimaan petani pada masa covid-19. (Sarni, 2020)

Dimana dalam perhitungan tingkat penerimaan petani pada masa sebelum Covid-19 diukur pada periode bulan Februari 2020. Sementara untuk penerimaan petani pada masa Covid-19 dihitung pada bulan Maret 2020 sampai sekarang.

Untuk menjawab perumusan masalah kedua dianalisis secara analisis statistika dekskriptif, statistika deskriptif ini merupakan fase yang membicarakan mengenai penjabaran dan penggambaran termasuk penyajian data. Dalam fase ini dibahas mengenai ukuran-ukuran statistik seperti ukuran pusat, ukuran sebaran, dan ukuran lokasi dari persebaran / distribusi data.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Efektif = 5

Efektif = 4

Cukup Efektif = 3

Tidak Efektif = 2

Sangat Tidak Efektif = 1

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert x jumlah
Pertanyaan

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{JumlahSkorLikert}}$$

Tabel 2. Interval Skor Jawaban Likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % - 19,99%	Sangat Tidak Efektif
20 % - 39,99%	Tidak Efektif
40% - 59,99%	Cukup Efektif
60%- 79,99%	Efektif
80%-99,99%	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas program bantuan pemerintah kepada petani pada masa Covid-19 digunakan 5 indikator yaitu:

1. Kemudahan Mengakses Bantuan
2. Ketepatan Sasaran Program
3. Sosialisasi Program
4. Tujuan Program
5. Pemantauan Program

Setiap masing-masing indikator akan diajukan 5 pernyataan yang akan diberikan tanggapan oleh responden yaitu petani sayuran di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan.

DEFENISI DAN BATASAN OPERASIONAL

Defenisi

1. Efektivitas adalah ketercapaian tujuan atau sasaran dari program bantuan Covid-19 yang diberikan oleh pemerintah terhadap petani.
2. Coronavirus adalah salah satu famili virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit bagi manusia.
3. Pandemi Coronavirus, adalah kelanjutan pandemi dari penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh sindrom pernafasan Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan , Cina. *The World Health Organization* menyatakan wabah sebuah Kesehatan Darurat Masyarakat Peduli Internasional pada bulan Januari 2020 dan pandemi Maret 2020.

Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan
2. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2020
3. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang memperoleh bantuan Covid-19 yang berada di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan
4. Dalam melihat dampak Covid-19 terhadap masyarakat petani adalah dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap tingkat pendapatan petani, dengan cara membandingkan pendapatan petani sebelum terjadi Covid-19 dan pada masa Covid-19

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kelurahan Terjun merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Marelan yang letaknya ada pada salah satu sudut Kota Medan dengan luas daerah 1.605 Ha yang terdiri dari 22 lingkungan. Adapun batas-batas kelurahan Terjun adalah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Pulau Sicanang dan Paya Pasir

Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanah 600

Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Rengas Pulau dan Paya Pasir

Sebelah barat berbatasan dengan Hamparan Perak

Persebaran Penduduk

Total jumlah penduduk Kelurahan Terjun pada periode 2020 tercatat sebanyak 33.556 jiwa yang terdiri dari jumlah KK sebanyak 9.751 jiwa ratio perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah sebesar 1,15 dimana jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih besar dibanding jenis kelamin laki-laki. Berikut disajikan data jumlah penduduk Kelurahan Terjun berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2020

Tabel 3. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	15.587
2	Perempuan	17.969
Total		33.556

Sumber : Kantor Kelurahan Terjun, 2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwasanya persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Terjun, dimana untuk jumlah penduduk terbesar adalah penduduk berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak

17.969 jiwa, sementara untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 15.587 jiwa.

Berdasarkan kelompok umur persebaran penduduk di Kelurahan Terjun di kategorikan menjadi 8 kelompok umur, dimana berdasarkan data dari kantor kelurahan diperoleh bahwasanya jumlah penduduk Kelurahan Terjun terbanyak berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 5.083 Jiwa, sementara untuk kelompok umur terendah beradapa pada rentang 0-5 tahun yaitu sebanyak 2.697 jiwa. Berikut disajikan data persebaran penduduk berdasarkan kelompok umur:

Tabel 4. Persebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	0-5	2.697
2	6-10	4.065
3	11-17	4.670
4	18-25	4.895
5	26-35	5.083
6	36-45	4.407
7	46-56	4.036
8	>56	3.707
Total		29.853

Sumber : Kantor Kelurahan Terjun, 2020

Dari data di atas dapat dilihat persebaran penduduk di Kelurahan Terjun berdasarkan kelompok umur dan berdasarkan data di atas penduduk Kelurahan Terjun dapat di kategorikan kedalam jumlah penduduk produktif dimana rata-rata usia penduduk Kelurahan Terjun berada pada usia kerja. Persebaran jumlah penduduk

berdasarkan keyakinan yang dianut di kategorikan menjadi 5 kategori dimana jumlah penduduk di Kelurahan Terjun mayoritasnya beragama Islam Berikut disajikan data persebaran penduduk berdasarkan kepercayaan:

Tabel 5. Persebaran Penduduk Berdasarkan Keyakinan

Nomor	Kepercayaan/ keyakinan	jumlah (jiwa)
1	Islam	2.8670
2	Katolik	1.005
3	Protestan	3.472
4	Hindu	120
5	Budha	289
Total		33.556

Sumber : Kantor Kelurahan Terjun, 2020

Berdasarkan data di atas dapat dilihat mayoritas penduduk di Kelurahan Terjun menganut agama Islam dengan total jumlah penduduk penganut agama Islam sebanyak 28.670, untuk penganut kepercayaan terkecil adalah penduduk yang menganut agam Hindu sebanyak 120 jiwa. Sementara penganut agama Kristen Protestan sebanyak 3.472 jiwa. Jumlah penduduk yang menganut agama Kristen Khatolik sebanyak 1.005 Jiwa.

Persebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Terjun dikategorikan menjadi 10 kelompok jenjang pendidikan, dimana berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa umumnya penduduk di Kelurahan Terjun menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA. Berikut disajikan data persebaran penduduk berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel 6. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah	2.697
2	Tidak Tamat SD	4.014
3	SD	5.694
4	SMP	6.482
5	SMA	12.622
6	D_2	181
7	D-3	614
8	S-1	1.034
9	S-2	189
10	S-3	29

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwasannya jumlah penduduk Kelurahan Terjun yang tidak tamat SD adalah sebanyak 4.014 jiwa, sementara jumlah penduduk yang hanya menyelesaikan pendidikan SD sebanyak 5.694 jiwa. Penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga ke sekolah menengah pertama sebanyak 6.482 jiwa sementara untuk sekolah menengah atas sebanyak 12.622 jiwa. Jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga sampai ke jenjang perguruan tinggi adalah sebanyak 2.047 Jiwa.

Penduduk Kelurahan Terjun pada umumnya berprofesi sebagai wiraswasta, pedagang dan petani. Berdasarkan data pada tahun 2020 diketahui bahwa penduduk Kelurahan Terjun sebanyak 6.615 jiwa berprofesi sebagai wiraswasta sementara untuk jumlah penduduk yang terendah berprofesi sebagai tenaga medis yaitu sebanyak 141 Jiwa. Berikut disajikan persebaran penduduk di Kelurahan Terjun berdasarkan pekerjaan.

Tabel 7. Persebaran Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	PNS	495
2	TNI/POLRI	311
3	Tenaga Medis	141
4	Guru	356
5	BUMN	158
6	Petani	1.098
7	Pedagang	1.123
8	Nelayan	759
9	Wiraswasta	6.615
	Total	11.056

Sumber : Kantor Kelurahan Terjun, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Terjun yang berprofesi sebagai petani adalah sebanyak 1.098 Jiwa. Dimana umumnya jenis tanaman yang diusahakan oleh petani di Kelurahan Terjun adalah tanaman sayur-sayuran disamping sayur-sayuran jenis tanaman lain yang dibudidayakan oleh petani di Kelurahan Terjun adalah ubi kayu, Melon, jagung dan lain-lain

Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel atau responden merupakan komponen terpenting dalam penelitian, karena sampel merupakan objek dari suatu penelitian. Sampel dalam penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil dari penelitian tersebut valid dan bisa dikatakan sebagai suatu karya ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden adalah para petani sayur yang bertempat tinggal dan menjalankan usahanya di Kelurahan Terjun, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang sampel.

Untuk menggambarkan karakteristik sampel sesuai dengan tujuan dari penelitian ini maka karakteristik sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 karakter yaitu, jenis sayuran yang dibudidayakan, luas lahan, pengalaman bertani dan jenis bantuan akibat pandemi Covid-19 yang diperoleh oleh petani berikut dijabarkan satu persatu dari setiap kategori.

1. Karakteristik sampel berdasarkan jenis sayuran yang dibudidayakan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Terjun diketahui bahwa jenis sayur-sayuran yang paling umum dibudidayakan oleh petani terdiri dari sawi, terong, kangkung, bayam dan kemangi. Berikut disajikan data persebaran sampel penelitian berdasarkan jenis sayuran yang dibudidayakan

Tabel 8. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Tanaman Sayuran

Nomor	Jenis Sayuran	jumlah responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Sawi	15	34,38
2	Kangkung	5	11,36
3	Bayam	11	25
4	Kemangi	6	13,36
5	Terong	7	15,9
Total		44	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat persebaran responden penelitian berdasarkan jenis sayuran yang dibudidayakan, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa responden penelitian terbanyak adalah petani yang menanam sayur sawi, sementara untuk jumlah petani sayuran terkecil adalah petani yang menanam sayur kangkung. Berdasarkan penelitian, jumlah petani

yang melakukan usaha tani sawi adalah sebanyak 15 orang atau 34,38% dari total petani sampel. Jumlah petani yang melakukan kegiatan usaha tani sayur kangkung adalah sebanyak 5 orang atau 11,36% dari total keseluruhan responden.

2. Persebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan

Lahan merupakan input produksi yang paling penting dalam kegiatan usahatani, dimana lahan berfungsi sebagai media tumbuh bagi sayur-sayuran yang dibudidayakan. Umumnya dalam konteks pertanian, semakin luas penguasaan lahan seorang petani maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan petani tersebut dan semakin sejahtera kehidupannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata luas penguasaan lahan yang dimiliki oleh petani responden adalah seluas 2 rante. Berikut disajikan data persebaran responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki

Tabel 9. Persebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan

Nomor	Luas Lahan (rante)	jumlah responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,1-1	14	31,81
2	1,1-2	18	40,91
3	2,1-3	5	11,37
4	3,1-4	7	15,91
Total		44	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat persebaran responden penelitian berdasarkan luas penguasaan lahan dimana jumlah responden terbesar adalah responden dengan penguasaan lahan antara 1,1-2 rante dengan jumlah sebanyak 18 orang atau 40,91% dari total keseluruhan responden, sementara untuk persebaran responden terendah adalah responden dengan penguasaan lahan

antara 2,1-3 rante yaitu sebanyak 5 orang atau 11,37% dari keseluruhan responden. Sementara untuk penguasaan lahan 0,1-1 rante sebanyak 14 orang dan 3,1-4 sebanyak 7 orang.

3. Persebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman merupakan salah satu aspek yang dapat mematangkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam suatu bidang usaha. Umumnya pengalaman seseorang bekerja dalam bidang tertentu akan meningkatkan hasil kerja atau dengan kata lain dengan tingginya pengalaman seseorang maka akan semakin produktif orang tersebut. Dalam kegiatan usaha tani pengalaman juga sangat berperan penting bagi petani dalam mengelola usaha tani dan menghadapi segala persoalan yang dihadapinya. Dalam penelitian ini rata-rata pengalaman petani sayuran dalam mengelola usaha taninya berkisar dari 4-6 tahun. Berikut disajikan data persebaran responden berdasarkan tingkat pengalaman dalam mengelola usahatani sayuran di daerah penelitian:

Tabel 10. Persebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman

Nomor	Rentang Pengalaman (Thn)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	35	79,54
2	6-10	7	15,91
3	>11	2	4,55
Total		44	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat persebaran responden penelitian berdasarkan tingkat pengalaman bertani responden terbesar adalah

responden dengan rentang 0-5 tahun dengan jumlah sebanyak 35 orang atau 79,54% dari total keseluruhan responden, sementara untuk persebaran responden terendah adalah responden dengan rentang pengalaman >11 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau 44,55% dari keseluruhan responden. Sementara untuk rentang 6-10 tahun sebanyak 7 orang atau 15,91%.

4. Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Bantuan Yang Diperoleh

Guna meningkatkan produksi dan pendapatan petani di masa pandemi Covid-19 pemerintah pusat dan daerah mengeluarkan beberapa jenis kebijakan untuk membantu petani. Diantara program bantuan yang diperoleh oleh petani sayuran di Kelurahan Terjun adalah bantuan pupuk dan obat-obatan, alat-alat pertanian dan bantuan modal. Untuk mendapatkan bantuan yang dimaksud ialah dengan mengajukan diri disertai data-data kepada kepala daerah atau dapat juga bergabung dalam suatu kelompok tani daerah tersebut dan tercatat keanggotaannya. Karakteristik bantuannya berupa bantuan pupuk dan obat-obatan, alat-alat pertanian dan juga modal. Banyaknya jumlah bantuan yang diperuntukkan kepada petani di daerah ini sangat terbatas dikarenakan memang kuota yang diberikan oleh dinas pertanian sendiri pun terbatas sehingga banyak petani yang tidak mendapatkan bantuan. Besarannya pun di sesuaikan dengan ketersediaan bantuan yang ada pada dinas pertanian. Dalam kurun waktu satu tahun ini, bantuan telah diberikan sebanyak dua kali. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak semuanya petani di Kelurahan Terjun memperoleh bantuan dari pemerintah, hal ini dikarenakan proses pendataan petani yang akan menerima bantuan dilakukan oleh pihak kelurahan untuk bantuan berupa BLT atau modal sementara untuk saprodi yaitu pupuk, obat-obatan dan alat-alat pertanian di salurkan

melalui kelompok tani, sehingga petani yang tidak terdaftar sebagai anggota kelompok tani tidak memperoleh bantuan tersebut. Berikut disajikan data persebaran responden berdasarkan jenis bantuan yang diperoleh:

Tabel 11. Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Bantuan Yang Diperoleh

Nomor	Jenis Bantuan	(Jiwa)	Persentase (%)
1	Pupuk dan Obat-obatan	15	34,1
2	Modal (BLT)	10	22,72
3	Alat-alat Pertanian	11	25
4	Petani Yang Tidak Memperoleh Bantuan	8	18,18
Total		44	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat untuk jenis bantuan yang paling banyak diterima oleh petani responden adalah bantuan berupa pupuk dan obat-obatan yaitu sebanyak 15 orang atau 34,1% dari total responden sementara untuk bantuan modal atau BLT hanya 10 orang petani yang memperolehnya. Jumlah petani yang tidak memperoleh bantuan dalam penelitian ini ada sebanyak 8 orang atau 18,18% dari keseluruhan responden. Hal yang menyebabkan petani tersebut tidak memperoleh bantuan adalah karena petani tersebut tidak terdaftar sebagai anggota kelompok tani untuk jenis bantuan saprodi sementara untuk BLT atau modal petani tersebut tidak memenuhi kriteria menurut pihak kelurahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Sayuran

Kota Medan Merupakan salah satu pasar yang terbesar untuk komoditas pertanian seperti buah-buahan dan sayur-sayuran. Umumnya dalam upaya memenuhi kebutuhan sayuran di kota Medan, komoditi sayur-sayuran di datangkan dari luar daerah sekitaran Kota Medan, hal ini karena ketidakmampuan Kota Medan untuk memproduksi sendiri kebutuhannya mengingat wilayah Kota Medan basis utamanya adalah sektor perdagangan dan industri.

Terdapat beberapa kecamatan sebagai salah satu penghasil komoditi pertanian di Kota Medan, salah satunya adalah Kecamatan Medan Marelan. Dimana di Kecamatan Medan Marelan hampir setiap kelurahannya terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Komoditi yang umum dibudidayakan di Kecamatan Medan Marelan adalah sayur-sayuran. Kelurahan Terjun merupakan salah satu sentral penghasil sayur-sayuran di Kecamatan Medan Marelan.

Pada masa pandemi sektor perekonomian di Kota Medan mengalami penurunan yang cukup signifikan, karena lumpuhnya segala sektor perdagangan dan industri akibat diberlakukannya PSBB. Secara khusus Covid-19 sangat berdampak pada pertanian daerah, salah satu dampak Covid-19 terhadap pertanian yaitu keterbatasan petani untuk mendistribusikan hasil panennya karena diberlakukannya PSBB.

Ketika di berlakukan PSBB di daerah Kota Medan, arus barang komoditi pertanian secara otomatis terputus karena produk dari luar daerah tidak bisa

masuk ke Kota Medan, sehingga terjadi peningkatan harga untuk komoditi-komoditi tertentu yang tidak bisa di produksi di Kota Medan seperti bawang merah, kentang, cabai dan sayur-sayuran.

Dengan adanya PSBB yang terjadi di wilayah Kota Medan maka akan memberikan dampak kepada petani yang bermukim di wilayah Kota Medan. Ketika melihat tingginya tingkat kepedulian, himbauan untuk “jarak sosial”, mengurangi perjalanan, mengurangi keramaian, penutupan dan praktik perlindungan lainnya guna memperlambat penyebaran Covid-19, konsumen akan dibuat kesulitan sehingga mempengaruhi stabilitas *supply* dan *demand* komoditas pertanian serta harga yang kemungkinan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kelurahan Terjun diperoleh hasil dampak dari pandemi Covid-19 terhadap penerimaan petani sayuran. Berikut disajikan data perbandingan penerimaan petani sebelum Covid-19 dan pada masa Covid-19.

Tabel 12. Dampak Covid-19 Terhadap Penerimaan Petani

Nomor	Penerimaan	Nilai (Rp)
1	Sebelum Covid-19	4.409.659
2	Masa Covid-19	5.342.443
	Selisih	932.784
	Pertumbuhan (%)	21,15

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pengukuran nilai penerimaan petani pada tabel di atas dilakukan dengan mengurangi total penerimaan keseluruhan dengan total biaya yang dikeluarkan. Sehingga diperoleh lah suatu nilai penerimaan yang berbeda pada masa sebelum

pandemi dan pada masa pandemi. Berlakunya PSBB di wilayah Kota Medan memberikan dampak baik bagi petani yang bermukim di wilayah Kota Medan. Tingginya tingkat kepedulian, himbauan untuk “jarak sosial”, mengurangi perjalanan, mengurangi keramaian, penutupan dan praktik perlindungan lainnya guna memperlambat penyebaran Covid 19, konsumen dibuat kesulitan sehingga mempengaruhi stabilitas *supply* dan *demand* komoditas pertanian serta harga yang kemungkinan meningkat dibarengi dengan kelangkaan barang yang dibutuhkan konsumen. Penerimaan yang disajikan pada penelitian ini adalah data penerimaan petani Kelurahan Terjun pada pertengahan tahun 2020. Masa sebelum ada pandemi ialah sebelum bulan Februari 2020 yang mana pada masa itu belum berlaku ketentuan PSBB. Dan masa PSBB dimulai yaitu pada bulan Mei 2020 dikarenakan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat dampak dari Covid-19 terhadap penerimaan petani sayuran di Kelurahan Terjun, dimana terjadi peningkatan penerimaan petani sayuran pada masa Covid-19 pada persentase peningkatan penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar 21,15% daripada penerimaan sebelum masa Covid-19 yaitu pada periode Februari 2020. Dimana pada masa tersebut belum dilakukan PSSB. Penerimaan yang diperoleh petani pada masa sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp. 4.409.659, sementara pada masa Covid-19 yaitu ketika terjadinya PSBB di Kota Medan (Mei, 2020) penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 5.342.443.

Berdasarkan keterangan di atas maka disimpulkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 dan berlakunya PSBB di Kota Medan telah memberikan dampak yang positif terhadap penerimaan atau pendapatan petani sayuran di

daerah lokasi penelitian, hal ini dikarenakan berbagai faktor antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya Jumlah Komoditi Sayur-Sayuran di Kota Medan

Hal ini dikarenakan dengan adanya pemberlakuan PSBB di Kota Medan mengakibatkan terputusnya saluran distribusi pemasaran komoditi sayur-sayuran dari luar daerah, seperti dijelaskan sebelumnya bahwa untuk memenuhi kebutuhan sayur-sayuran di Kota Medan harus dipasok dari Kabupaten Karo, Brastagi. Sehingga dengan ketidadaannya pasokan sayuran dari luar daerah maka akan terjadi kelangkaan sayuran di Kota Medan, sehingga masyarakat hanya mengkonsumsi sayuran yang tersedia dan diproduksi di wilayah kota medan.

2. Harga Komoditi Sayur-sayuran Di Kota Medan Naik

Dengan diberlakukannya PSBB maka terjadi kelangkaan pada beberapa komoditi pertanian di Kota Medan, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan harga untuk komoditi pertanian dari hasil penelitian yang dilakukan. Berikut disajikan data perbandingan harga komoditi sayur-sayuran pada tingkat petani di kelurahan Terjun pada masa pandemi yang telah sesuai dengan hasil survei di lokasi.

Tabel 13. Perbandingan Harga Komodi Pertanian Sebelum Dan Saat Pandemi

Nomor	Jenis Sayuran	Harga Sebelum pandemi	Harga pada masa pandemi
1	Sawi	Rp.30.000/bal	Rp.35.000/bal
2	Bayam	Rp.25.000/bal	Rp.30.000/bal
3	Kangkung	Rp.15.000/bal	Rp.20.000/bal
4	Kemangi	Rp.25.000/Kg	Rp.20.000/Kg
5	Terong	Rp.6.000/Kg	Rp.10.000/Kg

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat perbandingan harga sayur-sayurandi tingkat petani pada sebelum pandemi dan saat pandemi. Dimana terjadi peningkatan harga sayur-sayuran di tingkat petani pada saat pandemi. Sayur sawi, bayam, kangkung dan kemangi mengalami peningkatan sebesar Rp.5000/bal sementara untuk jenis terong mengalami peningkatan pada saat PSBB sebesar Rp. 4.000/Kg.

Namun dari segi harga komoditi sayur-sayuran di Kelurahan Terjun memang mengalami peningkatan sementara dari segi produksi petani mengalami penurunan dimana pada sebelum pandemi rata-rata produksi petani permusimnya sebesar 219/Bal pada saat pandemi produksi petani hanya sebesar 190 Kg. Hal ini karena pada saat PSBB para petani kesulitan untuk memperoleh pupuk dan obat-obatan untuk tanamannya.

Efektivitas Program Bantuan Covid-19 Terhadap Petani

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan (Siagian, 2001). Untuk mengetahui tingkat efektifitas program bantuan Covid-19 kepada petani dalam upaya meningkatkan produksi usaha tani dilakukan pengukuran sikap atau tanggapan petani dengan menggunakan metode skala linkert.

Selanjutnya semua jawaban responden dijumlahkan ke dalam total skor dan ditentukan daerah indeks skornya. Indeks skor dilakukan untuk mengetahui data angket atau (kusioner) wawancara secara umum dan keseluruhan yang di dapat dari penelian angket (kusioner) dan wawancara.

Berikut adalah rekapitulasi hasil tanggapan responden terhadap setiap item pertanyaan yang diajukan dari masing-masing indikator efektivitas program bantuan covid-19

Tabel 14. Rekap kusioner tanggapan responden

Indikator	Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor	Skor Rata-rata
		SE	E	CE	TE	STE		
Kemudahan mengakses Bantuan	1	0	3	31	9	1	124	2,81
	2	1	7	19	17	0	123	2,79
	3	0	9	23	12	0	129	2,93
ketepatan sasaran bantuan	1	0	1	19	10	14	94	2,13
	2	0	0	2	34	8	81	1,84
	3	0	2	12	13	17	87	1,97
Sosialisasi Program Bantuan	1	0	0	4	16	24	68	1,55
	2	0	0	0	20	24	64	1,45
	3		2	6	9	27	71	1,61
Tujuan Program Bantuan	1	3	9	18	12	2	131	2,98
	2	6	5	17	16	0	133	3,02
	3	2	11	20	10	1	136	3,09
Pemantauan Program Bantuan	1	0	26	18	0	0	158	3,59
	2	0	2	32	10	0	124	2,82
	3	2	12	19	10	1	136	3,09
Total							1.659	37,67
Rataan							110,6	2,51

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan data hasil rekap uji kusioner diata diperoleh rataaan skor tanggapan responden terhadap efektivitas program bantuan covid-19 yang di lakukan oleh pemerintah di Kelurahan Terjun berada pada nilai rataaan 2,51 nilai ini mengindikasikan bahwa menurut petani sayuran di Kelurahan Terjun efektivitas program bantuan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah untuk Kelurahan Terjun masih berada pada kriteria Cukup Efektif. Untuk penilaian petani berdasarkan skor indeks dapat dilihat pada sebagai berikut:

1. Kemudahan Mengakses Bantuan

Dalam upaya mengakses bantuan Covid-19 tentu banyak proses yang harus dilalui meliputi proses administrasi dan seleksi. Untuk beberapa jenis bantuan yang diperoleh oleh petani sayuran dalam upaya mengaksesnya cukup mudah dimana umumnya untuk jenis bantuan BLT, dan Saprodi petani langsung didata oleh pihak kelurahan dan kelompok tani, sementara untuk jenis bantuan KUR petani harus mengurusnya sendiri ke Bank, sehingga hal ini membuat petani enggan untuk mengajukan kredit ke Bank.

Dalam hal mengakses bantuan sebagian petani masih mengalami persoalan dimana ada sebagian petani yang tidak terdaftar sebagai anggota kelompok tani sedangkan untuk BLT terjadi tindakan Nepotisme yang dilakukan oleh pihak kelurahan sehingga membuat petani yang seharusnya memperoleh bantuan tetapi tidak memperoleh karena dialihkan ke pihak lain. Dari hasil penelitian diperoleh tanggapan masyarakat tentang kemudahan dalam mengakses bantuan berada pada kriteria cukup efektif dengan skor indek 56,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Tanggapan Responden Tentang Kemudahan Mengakses Bantuan

Nomor	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Mudah Untuk Mengakses Bantuan Covid-19	124
2	Proses Permohonan Bantuan Berjalan Dengan Cepat	123
3	Proses Penyaluran Bantuan Berjalan Baik Dan Cepat	129
Total Skor		376
Indeks Skor		0,5675

Sumber: Data Primer diolah 2021

Nilai pada data di atas didapat berdasarkan hasil survei yang kemudian di masukkan kedalam skala likert yang telah dijabarkan sebelumnya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga indikator yang diajukan indikator 3 merupakan indikator yang memiliki skor penilaian tertinggi, dimana menurut petani tersebut proses penyaluran bantuan yang dilakukan sudah cukup efektif. Skor indeks 0,5675 mengindikasikan bahwa sebanyak 56,75% responden menyatakan bahwa proses penyaluran bantuan berjalan dengan cukup efektif

2. Ketepatan Sasaran Program Bantuan Covid-19

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam menganalisis mengenai ketepatan sasaran program indikatornya yaitu ditujukan kepada masyarakat. Masyarakat yang menjadi target utama adalah masyarakat yang biasa disebut sebagai KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Ketepatan sasaran pemilihan KPM dapat mewujudkan tujuan program BST (Bantuan Sosial Tunai). Aspek ini mencoba mengukur bagaimana kesesuaian program terhadap kelompok sasaran atau KPM. Hal ini sesuai dengan peraturan Surat Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin No 22/6/Sk/Hk.02.02/6/ 2020 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin No 18/6/ Sk/Hk/02.02/4/2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona (Covid-19). Dikeluarkannya aturan mengenai ketepatan sasaran program BST sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditentukan dari pemerintahan pusat yaitu Kemensos. Namun dari data yang penulis terima mengenai sasaran tersebut masih ada yang tumpang tindih dan hal itu diakui oleh pihak kelurahan sendiri.

Sama halnya dengan kemudahan mengakses bantuan, ketepatan sasaran bantuan merupakan hal yang sangat sukar diberi penilaian efektif oleh petani, dikarenakan sebagian besar dari program bantuan yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan petani. Disamping itu sasaran penerimanya yang terkadang melenceng kepada pihak yang seharusnya tidak memperoleh bantuan, dan juga bantuan yang diberikan kadang tidak tersalurkan dengan baik dimana terkadang terjadinya pemotongan dari dana yang seharusnya diterima oleh petani.

Dari hasil penelitian diperoleh tanggapan masyarakat tentang ketepatan sasaran bantuan berada pada kriteria tidak efektif dengan skor indek 39,55%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Tanggapan Responden Tentang Ketepatan Sasaran Bantuan

Nomor	Pernyataan	Nilai
1	Program bantuann covid-19 sesuai dengan kebutuhan petani	94
2	Penerima bantuan covid-19 sudah tepat sasaran	81
3	Bantuan yang diberikan tersalurkan dengan baik kepada pihak yang membutuhkan	87
Total Skor		262
Indeks Skor		0,3955

Sumber: Data Primer diolah 2021

Nilai pada data di atas didapat berdasarkan hasil survei yang kemudian di masukkan kedalam skala likert yang telah dijabarkan sebelumnya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga indikator yang diajukan indikator 2 merupakan indikator yang memiliki skor penilaian terendah, dimana menurut petani penerima bantuan Covid-19 sudah tidak tepat sasaran. Skor indek 0,3955

mengindikasikan bahwa sebanyak 39,55% responden menyatakan bahwa bantuan Covid-19 belum tepat sasaran dari hasil penelitian variabel ketepatan sasaran bantuan Covid-19 berada pada kriteria tidak efektif

3. Sosialisasi Program Bantuan Covid-19

Sebagai langkah awal ketika akan dilaksanakan suatu program tentunya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu. Dalam tahap ini masyarakat diberi informasi tentang program bantuan pada masa pandemi Covid-19 tersebut. Proses sosialisasi merupakan salah satu proses yang penting dalam melaksanakan program, karena melalui sosialisasi masyarakat akan mengetahui secara jelas apa makna dan tujuan program tersebut. Aspek ini mengukur bagaimana pemahaman pemerintah terkait program bantuan dan pemahaman masyarakat mengenai program tersebut. Di Kelurahan Terjun mengenai sosialisasi mengenai program bantuan Covid-19 terhadap petani tidak ada dilakukan baik dari pihak dinas maupun pihak kelurahan tetapi hanya memberikan undangan 2 hari sebelum pencairan dilakukan. Sehingga dengan tidak adanya sosialisasi, masyarakat tidak memahami program bantuan Covid-19 untuk petani tersebut dan masyarakat juga ada yang tidak tahu mengenai program bantuan tersebut

Dari hasil penelitian diperoleh tanggapan masyarakat tentang sosialisasi bantuan berada pada kriteria tidak efektif dengan skor indeks 30,55%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Tanggapan Responden Tentang Sosialisai Bantuan

Nomor	Pernyataan	Nilai
1	Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah sangat baik	68
2	Penyampaian informasi yang dilakukan pemerintah dalam pengadaan bantuan covid-19 mudah dipahami	64
3	Informasi program bantuan covid menyebar keseluruh masyarakat	71
Total Skor		203
Indeks Skor		0,3055

Sumber: Data Primer diolah 2021

Nilai pada data di atas didapat berdasarkan hasil survei yang kemudian di masukkan kedalam skala likert yang telah dijabarkan sebelumnya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga indikator yang diajukan, angka 2 merupakan indikator yang memiliki skor penilaian tertinggi, dimana menurut petani informasi program bantuan Covid-19 belum menyebar keseluruh masyarakat. Skor indek 0,3055 mengindikasikan bahwa sebanyak 30,55% responden menyatakan bahwa sosialisasi bantuan Covid-19 belum menyebar keseluruh lapisan masyarakat. Dimana program sosialisai memiliki penilaian pada kriteria tidak efektif.

4. Tujuan Program

Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Dalam aspek tujuan program penulis ingin mengetahui pelaksanaan program BLT di Kelurahan Terjun, apakah telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah. Tujuan dari program BLT adalah untuk membantu perekonomian masyarakat yang terdampak atas adanya wabah Covid-19 dan belum sepenuhnya tercapai.

Masyarakat merasa kurang dengan nominal yang diberikan karena pada tiga bulan pertama enam ratus ribu dan pada bulan selanjutnya dikurang menjadi tiga ratus ribu apalagi masyarakat merasa kebutuhan mengalami kenaikan harga dan pendapatan malah menurun. Selain untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, pemberian BLT juga diperuntukkan sebagai modal usaha tani bagi petani, pemberian BLT dan bantuan Saprodi diharapkan dapat mampu meningkatkan pendapatan petani sayuran.

Dari hasil penelitian diperoleh tanggapan masyarakat tentang tujuan program bantuan berada pada kriteria efektif dengan skor indek 60,55%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18. Tanggapan Responden Tentang Tujuan Bantuan

Nomor	Pernyataan	Nilai
1	Tujuan dari program bantuan covid-19 sesuai dengan harapan	131
2	Program bantuan covid-19 sanagat membantu petani untuk meningkatkan produksi	133
3	Program bantuan covid-19 dapat meningkatkan pendapatan petani	136
Total Skor		400
Indeks Skor		0,6055

Sumber: Data Primer diolah 2021

Nilai pada data di atas didapat berdasarkan hasil survei yang kemudian di masukkan kedalam skala likert yang telah dijabarkan sebelumnya. Dari data di

atas dapat dilihat bahwa dari ketiga indikator yang diajukan indikator 3 merupakan indikator yang memiliki skor penilaian tertinggi, dimana menurut petani informasi program bantuan program bantuan Covid-19 dapat meningkatkan pendapatan petani. Skor indeks 0,6055 mengindikasikan bahwa sebanyak 60,55% responden menyatakan bahwa program bantuan Covid-19 dapat meningkatkan pendapatan petani.

5. Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program BLT sebagai bentuk perhatian kepada peserta program BLT dalam menangani masyarakat terdampak Covid-19. Pemantauan juga dikatakan sebagai kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan program, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Di kelurahan Terjun itu sendiri mengenai pemantauan dari program BLT sudah direalisasikan dan diterima langsung oleh masyarakat yang bersangkutan tanpa ada potongan kemudian juga pihak kelurahan sudah melakukan pengawasan semampu mereka yaitu kemudahan pengaduan apabila terjadi permasalahan data dan pengambilan dana BLT yang diwakilkan oleh KPM yang berhalangan hadir pada hari pencairan berlangsung di kantor pos. Pada pemantauan program sudah dikatakan efektif dikarenakan masyarakat dapat menikmati secara langsung bantuan BLT tersebut tanpa ada potongan apapun.

Dari hasil penelitian diperoleh tanggapan masyarakat tentang pemantauan program bantuan berada pada kriteria efektif dengan skor indeks 63,25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Tanggapan Responden Tentang Pemantauan Program Bantuan

Nomor	Pernyataan	Nilai
1	Pemantauan yang dilakukan pemerintah menyebabkan ketepatan sasaran bantuan Covid-19	158
2	Pemantauan program bantuan Covid-19 mempermudah petani dalam mengakses bantuan	124
3	Pemantauan yang dilakukan pemerintah berjalan dengan baik	136
Total Skor		418
Indeks Skor		0,6325

Sumber: Data Primer diolah 2021

Nilai pada data di atas didapat berdasarkan hasil survei yang kemudian di masukkan kedalam skala likert yang telah dijabarkan sebelumnya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga indikator yang diajukan, angka 1 merupakan indikator yang memiliki skor penilaian tertinggi, dimana menurut petani pemantauan yang dilakukan pemerintah menyebabkan ketepatan sasaran bantuan Covid-19. Skor indek 0,6325 mengindikasikan bahwa sebanyak 63,25% responden menyatakan perlu dilakukan pemantauan dalam penyaluran bantuan Covid-19 agar proses penyaluran bantuan tepat sasaran dan berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan petani sayuran sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang efektivitas bantuan Covid-19 yang dilakukan pemerintah

Tabel 20. Rekapitulasi Tanggapan Petani Tentang Efektivitas Program Bantuan Covid 19

Nomor	Variabel	Skor Indeks (%)	Keterangan
1	Kemudahan mengakses Bantuan	56,75	Cukup Efektif
2	Ketepatan Sasaran	39,55	Tidak Efektif
3	Sosialisasi Program	30,55	Tidak Efektif
4	Tujuan Program	60,55	Efektif
5	Pemantuan Program	63,25	Efektif
Total		250,65	
Rataan		50,13	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer Diolah 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan petani responden tentang tingkat efektivitas program bantuan dalam peningkatan produksi usaha tani adalah dengan kriteria Cukup Efektif yaitu berada pada indeks skor 50,13% yang berarti peranan Program Bantuan Covid-19 dalam peningkatan produksi petani berada pada kriteria cukup efektif. Dari kelima variabel yang diajukan variabel pemantauan program bantuan adalah indikator yang memiliki tingkat efektivitas tertinggi yaitu sebesar 63,25%. Sementara untuk penilaian efektivitas terendah adalah variabel sosialisasi program dengan skor indeks 30,55% atau berada pada kriteria tidak efektif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tanggapan petani responden tentang tingkat efektivitas program bantuan dalam peningkatan produksi usaha tani berada pada kriteria cukup efektif yaitu dengan indeks skor 50,13% yang berarti peranan Program Bantuan Covid-19 dalam peningkatan produksi petani berada pada kriteria cukup efektif. Dari kelima variabel yang diajukan variable pemantauan program bantuan adalah indikator yang memiliki tingkat efektivitas tertinggi yaitu sebesar 63,25%. Sementara untuk penilaian efektifitas terendah adalah variabel sosialisasi program dengan skor indek 30,55% atau berada pada kriteria tidak efektif.
2. Dampak dari Covid-19 terhadap penerimaan petani sayuran di Kelurahan Terjun yaitu terjadinya peningkatan penerimaan petani sayuran pada masa Covid-19. Persentase peningkatan penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar 21,15% daripada penerimaan sebelum covid yaitu pada periode Februari 2020. Dimana pada masa tersebut belum dilakukan PSSB. Penerimaan yang diperoleh petani pada masa sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp. 4.409.659, sementara pada masa Covid-19 yaitu ketika terjadinya PSBB di Kota Medan (Mei, 2020) penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 5.342.443.

Saran

1. Disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan program sosialisasi bantuan Covid-19 agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahuinya
2. Disarankan kepada pemerintah untuk melakukan verifikasi data terlebih dahulu sebelum menyalurkan bantuan Covid-19 karena seringnya terjadi kesalahan sasaran bantuan

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. R. 2020. *Update Virus Corona Dunia 30 April: 3,2 Juta Orang Terinfeksi, 997.181 Sembuh, 227.628 Meninggal*. Kompas.
- Andri, K. B. 2020. Strategi Pertanian Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Webinar Manajemen Pengelolaan Informasi Publik di Lingkungan Pertanian dalam Masa Pandemi Covid-19 yang diselenggarakan oleh Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian (Kementan).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bramasta, D. B. 2020. *Update Virus Corona di Dunia 31 Maret: 781.485 Kasus, 164.726 Sembuh, 37.578 Meninggal*. Kompas.
- Burhan, E dan T. R. Sartono. 2020. *Pneumonia Covid-19. Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. 2020. *Data Terjangkit Covid-19*. Medan. Pp.
- Hakim, R. N. 2020. *Update: Sebaran 700 Kasus Baru Covid-19 pada 31 Mei*. Kompasiana.Com
- Huang, B., A. Wu., Y. Peng., X. Ding., X. Wang., P. Niu., J. Meng., Z. Zhu., Z. Zhang., J. Wang., J. Sheng., L. Quan., Z. Xia., W. Tan., G. Cheng dan T. Jiang. 2020. *Genome composition and divergence of the novel coronavirus (2019-nCoV) originating in China*. Cell host microbe.
- Iskandar. 2020. *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Hasil Produksi Masyarakat Petani Untuk Meningkatkan Hasil Produksi Masyarakat*. Pp. Jakarta.
- Kumar, D., R. Malviya dan P. K. Sharma. 2020. *Corona virus : A Review of COVID-19*. EJMO. 4 (1): 8-10.
- Kurniawan, A. A. 2020. *Efektifitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo*. UNTAG. Surabaya.
- Kurniawan, H dan A. Alamudin. 2015. *Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan. Terhadap Kinerja Karyawan PT. Garam (Persero)*. Jurnal Ilmu Manajemen. 1 (2): 2-10.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Maun, C. E. 2020. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Politik. 9 (2): 2-15.
- Morrisan, M. A. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Kencana. Jakarta.

- Muhidin, S. A. 2009. Konsep Efektivitas Pembelajaran. Pustaka Setia. Bandung.
- Mulyono, H., A. Hadian., N. Purba dan R. Pramono. 2020. *Effect of Service Quality Toward Student Satisfaction and Loyalty in Higher Education. Journal of Asian Finance, Economics and Business.* 7 (10): 929-930.
- Nishiura, H. 2020. *Estimation of the asymptomatic ratio of novel corona virus infections International Journal of Infectious Diseases.* Mei, 19–21.
- Nugraheny, D. E. 2020. *Update per 31 Maret: 1.528 Kasus Covid-19, Masyarakat Diajak Saling Beri Edukasi.* Kompas.
- Nurchayanto, H dan M. Pertiwi. 2017. Efektivitas Program Bpjs Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pasien Pengguna Jasa Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Srandol). *Jurnal Of Public Policy And Management Review.* Undip. 6 (2): 1-4.
- Perdana, D., A. Imron., B. Wiyono., S. Hadi., I. Gunawan., A. Abbas dan B. Saputra. 2020. *Teacher Professional Development to Increase Teacher Commitment in the Era of the Asean Economic Community. In 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)* (pp. 339-343). Atlantis Press.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV. Jakarta. Pp.
- Relman, E. 2020. *Business insider Singapore. Cited Jan 28th 2020.*
- Putri, G. S. 2020. Data Efek Virus Corona ke Wisata Republik Indonesia pada 23 April 2020. DetikCom.
- Rosalina, I. 2014. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat.* 2 (2): 1-7.
- Rudy. 2020. *Coronavirus: An Overview of Their Replication and Pathogenesis. Methods Mol Biol.* 2020 ; 1282: 1–5.
- Sarni, S. dan S. Mardiyani. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis.* 1 (1): 144-148.
- Siagian, S. P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Susilo, A. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.* 7 (1): 45-47.
- Tayibnafis, F. Y. 2000. Evaluasi Program. Rineka Cipta. Jakarta.

World Health Organization. 2020. *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019nCoV on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020.*

Zakiah, N., L. Oktavia., F. Khairiyah dan M. A. Ilman. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Administrasi Publik*. 15 (2): 99-101.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

Nomor	Jenis Sayuran	Luas Lahan (Rante)	Pengalaman Bertani (Thn)	Bantuan Yang Diperoleh
1	Sawi	1	2	Pupuk dan Obat-obatan
2	Sawi	2	5	Alat-alat Pertanian
3	Bayam	3	1	Pupuk dan Obat-obatan
4	Kangkung	1.5	5	Alat-alat Pertanian
5	Kemangi	2.5	1	Pupuk dan Obat-obatan
6	Kangkung	2	4	Pupuk dan Obat-obatan
7	Bayam	3	5	Pupuk dan Obat-obatan
8	Terong	4	4	Pupuk dan Obat-obatan
9	Terong	1	5	Alat-alat Pertanian
10	Sawi	1	5	Alat-alat Pertanian
11	Sawi	2	4	Alat-alat Pertanian
12	Bayam	1	5	Pupuk dan Obat-obatan
13	Bayam	1	5	Alat-alat Pertanian
14	Kemangi	1	3	Alat-alat Pertanian
15	Bayam	3.5	5	Pupuk dan Obat-obatan
16	Sawi	2	5	Alat-alat Pertanian
17	Sawi	1.5	8	Alat-alat Pertanian
18	Terong	2	5	Pupuk dan Obat-obatan
19	Kemangi	2	6	Pupuk dan Obat-obatan
20	Kemangi	1.5	5	Alat-alat Pertanian
21	Terong	1	4	Alat-alat Pertanian
22	Sawi	2	5	Pupuk dan Obat-obatan
23	Sawi	2	3	Pupuk dan Obat-obatan
24	Kemangi	1	5	Pupuk dan Obat-obatan

25	Bayam	1	1	Pupuk dan Obat-obatan
26	Sawi	2	2	Alat-alat Pertanian
27	Sawi	2	2	Pupuk dan Obat-obatan
28	Terong	3	10	Pupuk dan Obat-obatan
29	Bayam	1	4	Pupuk dan Obat-obatan
30	Bayam	1	4	Alat-alat Pertanian
31	Bayam	2	5	Alat-alat Pertanian
32	Sawi	1.5	8	Pupuk dan Obat-obatan
33	Sawi	2	6	Alat-alat Pertanian
34	Sawi	1	2	Pupuk dan Obat-obatan
35	Kangkung	2	12	Pupuk dan Obat-obatan
36	Kangkung	2	10	Alat-alat Pertanian

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 2. Penerimaan Petani Sebelum Covid-19 (Februari 2020)

Sebelum Covid-19			
Nomor	Produksi	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	96	30.000	2.880.000
2	190	30.000	5.700.000
3	330	25.000	8.250.000
4	150	15.000	2.250.000
5	237,5	25.000	5.937.500
6	220	15.000	3.300.000
7	300	25.000	7.500.000
8	800	6.000	4.800.000
9	220	6.000	1.320.000
10	95	30.000	2.850.000
11	200	30.000	6.000.000
12	115	25.000	2.875.000
13	105	25.000	2.625.000
14	100	25.000	2.500.000
15	402,5	25.000	10.062.500
16	192	30.000	5.760.000
17	142,5	30.000	4.275.000
18	370	6.000	2.220.000
19	170	25.000	4.250.000
20	150	25.000	3.750.000
21	215	6.000	1.290.000
22	180	30.000	5.400.000
23	196	30.000	5.880.000
24	115	25.000	2.875.000
25	230	25.000	5.750.000

26	120	25.000	3.000.000
27	100	25.000	2.500.000
28	200	30.000	6.000.000
29	196	30.000	5.880.000
30	190	30.000	5.700.000
31	400	25.000	10.000.000
32	400	6.000	2.400.000
33	630	6.000	3.780.000
34	118	25.000	2.950.000
35	110	25.000	2.750.000
36	200	25.000	5.000.000
37	142,5	30.000	4.275.000
38	170	30.000	5.100.000
39	90	30.000	2.700.000
40	100	30.000	3.000.000
41	288	30.000	8.640.000
42	240	15.000	3.600.000
43	230	15.000	3.450.000
44	200	15.000	3.000.000
Total	9.646	1.016.000	194.025.000
Rataan	219	23.091	4.409.659

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Keterangan :

*Perhitungan Penerimaan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Petani

*Penerimaan didapat dari hasil perkalian harga dan produksi

*Harga Sawi Rp. 30.000/Bal

*Harga Bayam Rp. 25.000/Bal

*Harga Kangkung Rp.15.000/Bal

*Harga Terong Rp. 6.000/Kg

*Harga Kemangi Rp.25.000/Kg

Lampiran 3. Penerimaan Petani Sayur Pada Masa Covid-19 (Mei,2020)

Masa Covid-19			
Nomor	Produksi	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	90	35.000	3.150.000
2	190	35.000	6.650.000
3	320	25.000	8.000.000
4	145	20.000	2.900.000
5	235	25.000	5.875.000
6	220	20.000	4.400.000
7	300	35.000	10.500.000
8	800	10.000	8.000.000
9	220	10.000	2.200.000
10	95	35.000	3.325.000
11	200	35.000	7.000.000
12	115	30.000	3.450.000
13	105	30.000	3.150.000
14	100	30.000	3.000.000
15	402,5	30.000	12.075.000
16	192	35.000	6.720.000
17	142,5	35.000	4.987.500
18	370	10.000	3.700.000
19	170	30.000	5.100.000
20	150	30.000	4.500.000
21	215	10.000	2.150.000
22	180	30.000	5.400.000
23	196	30.000	5.880.000
24	115	30.000	3.450.000
25	230	30.000	6.900.000

26	120	30.000	3.600.000
27	100	30.000	3.000.000
28	200	35.000	7.000.000
29	190	35.000	6.650.000
30	185	35.000	6.475.000
31	400	30.000	12.000.000
32	380	10.000	3.800.000
33	630	10.000	6.300.000
34	120	30.000	3.600.000
35	110	30.000	3.300.000
36	200	30.000	6.000.000
37	140	35.000	4.900.000
38	170	35.000	5.950.000
39	90	35.000	3.150.000
40	100	35.000	3.500.000
41	288	35.000	10.080.000
42	235	20.000	4.700.000
43	230	20.000	4.600.000
44	200	20.000	4.000.000
Total	9.586	1.215.000	235.067.500
Rataan	190	27.614	5.342.443

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Keterangan :

*Perhitungan Penerimaan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Petani tentang harga jual sayurannya dan produksinya pada saat PSBB berlaku

* Penerimaan didapat dari hasil perkalian harga dan produksi

*Harga Sawi Rp. 35.000/Bal

*Harga Bayam Rp. 30.000/Bal

*Harga Kangkung Rp.20.000/Bal

*Harga Terong Rp. 10.000/Kg

*Harga Kemangi Rp.30.000/Kg

Lampiran 4. Tanggapan Petani Tentang Kemudahan Mengakses Bantuan

Nomor Sampel	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Total Skor
1	4	4	4	12
2	3	3	4	10
3	2	2	2	6
4	3	3	3	9
5	2	2	3	7
6	3	3	4	10
7	3	4	3	10
8	3	3	2	8
9	3	5	3	11
10	3	4	3	10
11	3	2	2	7
12	3	4	3	10
13	3	4	3	10
14	3	3	3	9
15	3	2	3	8
16	2	3	2	7
17	3	3	2	8
18	3	3	3	9
19	2	2	2	6
20	3	2	3	8
21	3	2	4	9
22	2	3	2	7
23	3	2	4	9
24	2	2	3	7
25	3	2	2	7
26	3	3	3	9

27	2	2	4	8
28	3	3	2	8
29	3	3	3	9
30	4	2	3	9
31	3	2	4	9
32	3	3	3	9
33	3	3	3	9
34	3	2	4	9
35	3	4	3	10
36	4	2	3	9
37	3	3	3	9
38	3	3	2	8
39	2	4	2	8
40	2	3	4	9
41	3	2	3	8
42	3	3	2	8
43	1	2	3	6
44	3	2	3	8
Total	124	123	129	376
Indeks Skor (%)		0.56,75		

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 5. Tanggapan Petani Tentang Ketepatan Sasaran Bantuan

Nomor Sampel	Pernyataan	Pernyataan	Pernyataan	Total
	1	2	3	Skor
1	2	2	4	8
2	3	2	4	9
3	2	2	1	5
4	3	2	3	8
5	2	2	3	7
6	3	2	2	7
7	3	2	3	8
8	1	2	2	5
9	3	2	1	6
10	3	2	3	8
11	1	2	2	5
12	3	2	3	8
13	1	2	3	6
14	1	1	1	3
15	3	2	3	8
16	1	1	2	4
17	3	2	2	7
18	1	2	3	6
19	2	2	1	5
20	1	1	1	3
21	3	2	1	6
22	2	1	2	5
23	3	2	1	6
24	2	3	1	6
25	3	2	2	7
26	3	1	2	6

27	2	2	1	5
28	1	1	2	4
29	3	2	1	6
30	1	2	3	6
31	3	3	1	7
32	1	2	1	4
33	1	2	3	6
34	1	2	1	4
35	3	2	2	7
36	4	1	1	6
37	3	2	1	6
38	1	2	2	5
39	2	2	2	6
40	2	1	1	4
41	3	2	3	8
42	1	1	2	4
43	1	2	3	6
44	3	2	1	6
<hr/>				
Total	94	81	87	262
<hr/>				
Indeks Skor				
(%)	0.3955			
<hr/>				

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 6. Tanggapan Petani Tentang Sosialisasi Program Bantuan

Nomor Sampel	Pernyataan	Pernyataan	Pernyataan	Total
	1	2	3	Skor
1	2	1	4	7
2	1	2	4	7
3	2	1	1	4
4	2	1	3	6
5	2	2	3	7
6	3	1	2	6
7	1	2	3	6
8	1	2	2	5
9	3	2	1	6
10	3	1	3	7
11	1	2	2	5
12	3	2	3	8
13	1	2	3	6
14	1	1	1	3
15	2	2	1	5
16	1	1	2	4
17	1	1	1	3
18	1	2	1	4
19	2	2	1	5
20	1	1	1	3
21	2	2	1	5
22	2	1	2	5
23	2	2	1	5
24	2	1	1	4
25	1	2	1	4
26	1	1	2	4

27	2	2	1	5
28	1	1	2	4
29	2	1	1	4
30	1	2	1	4
31	2	1	1	4
32	1	1	1	3
33	1	2	1	4
34	1	1	1	3
35	2	1	2	5
36	1	1	1	3
37	1	1	1	3
38	1	2	1	4
39	1	1	2	4
40	1	1	1	3
41	2	2	1	5
42	1	1	1	3
43	1	1	1	3
44	2	2	1	5
Total	68	64	71	203
Indeks Skor (%)		0.3055		

Lampiran 7. Tanggapan Petani Tentang Tujuan Program Bantuan

Nomor Sampel	Pernyataan	Pernyataan	Pernyataan	Total
	1	2	3	Skor
1	4	5	3	12
2	4	5	3	12
3	5	3	4	12
4	2	3	4	9
5	4	3	3	10
6	3	5	4	12
7	4	4	3	11
8	3	3	2	8
9	4	3	3	10
10	5	5	4	14
11	4	4	3	11
12	4	3	4	11
13	5	2	3	10
14	4	5	4	13
15	3	4	4	11
16	3	2	3	8
17	4	3	4	11
18	3	4	2	9
19	3	5	3	11
20	2	3	5	10
21	3	2	3	8
22	2	2	5	9
23	3	4	3	10
24	2	3	2	7
25	3	2	3	8
26	3	2	2	7

27	2	2	2	6
28	3	3	2	8
29	3	2	4	9
30	3	2	3	8
31	3	2	4	9
32	1	2	3	6
33	3	2	2	7
34	2	3	3	8
35	2	2	3	7
36	3	3	2	8
37	1	3	2	6
38	2	3	4	9
39	3	2	3	8
40	2	3	4	9
41	2	2	3	7
42	2	3	1	6
43	2	2	3	7
44	3	3	2	8
Total	131	133	136	400
Indeks Skor (%)		0.6055		

Lampiran 8. Tanggapan Petani Tentang Pemantauan Program Bantuan

Nomor Sampel	Pernyataan			Total
	1	2	3	Skor
1	4	3	3	10
2	4	3	3	10
3	4	3	4	11
4	4	3	4	11
5	4	3	3	10
6	3	3	4	10
7	4	3	3	10
8	3	3	2	8
9	4	3	3	10
10	3	3	4	10
11	4	3	3	10
12	3	3	4	10
13	4	3	3	10
14	3	3	4	10
15	4	3	4	11
16	3	3	3	9
17	4	3	4	11
18	3	3	2	8
19	4	3	3	10
20	3	3	5	11
21	4	3	3	10
22	3	2	5	10
23	4	3	3	10
24	3	2	2	7
25	4	2	3	9
26	3	2	2	7

27	4	3	2	9
28	3	2	2	7
29	4	3	4	11
30	3	3	3	9
31	4	2	4	10
32	3	4	3	10
33	4	3	2	9
34	3	2	3	8
35	4	3	3	10
36	3	3	2	8
37	4	4	2	10
38	4	3	4	11
39	3	2	3	8
40	4	3	4	11
41	4	3	3	10
42	3	2	1	6
43	4	2	3	9
44	4	3	2	9
Total	158	124	136	418
Indeks Skor (%)		0.6325		